

**Mitigasi Pencegahan Bencana Lingkungan Kalimantan Tengah
Dengan Meningkatkan Peran Kearifan Lokal dan Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan****Novrianti^{1*}, Muh. Azhari², Sari Marlina³**^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Surel: vnovrianti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kalimantan Tengah merupakan salah satu daerah rawan bencana lingkungan seperti kebakaran lahan dan hutan serta kabut asap. Wilayah terparah di tahun 2015 yaitu di Kabupaten Pulang Pisau, Kota Palangka Raya, Kabupaten Gunung Mas, dan Kabupaten Kota Waringin Timur, Kabupaten Kuala Kapuas, sehingga perlu dilakukan mitigasi pencegahan bencana dengan meningkatkan peran kearifan lokal setempat dan menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan. Mitigasi pencegahan bencana merupakan serangkaian cara untuk mencegah peristiwa yang terjadi di lingkungan atau meminimalisir risiko bencana lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kegiatan mitigasi tersebut seperti kegiatan fisik dan nonfisik. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang tanggap bencana dan menjadi pionir bagi keselamatan lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif tipe etnografi dan jenis *Action Research*. Hasil penelitian ini di Kab. Pulang Pisau diperoleh bahwa kondisi perubahan lingkungan yang sering terjadi mempengaruhi kemelimpahan potensi sumberdaya (alam). Kearifan lokal setempat seperti Jipen, Mamisi, Tolak Bala, dan serangkaian kegiatan penghormatan kepada penjaga lingkungan (makhluk kasat mata) agar hal yang tidak diinginkan dijauhkan. Pendidikan berwawasan lingkungan masih dibiasakan oleh masyarakat Suku Dayak dengan pendidikan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi terkait pendidikan berwawasan lingkungan yang diajarkan dijenjang pendidikan seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas masih membahas tentang materi lingkungan secara umum (belum ada materi lingkungan yang berkarakter daerah misalnya tentang Lingkungan Kalimantan Tengah dengan kearifan lokalnya). Selain itu pemerintah juga aktif melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana lingkungan baik secara teknis dan non-teknis terkait dengan pengelolaan lingkungan setempat berdasarkan karakteristik lingkungan Kalimantan Tengah.

Kata kunciMitigasi
Bencana
Kearifan Lokal
Pendidikan
Lingkungan

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan salah satu kepulauan yang dimiliki oleh Indonesia. Setiap tahunnya media massa baik elektronik maupun cetak menginformasikan mengenai bencana atau potensi bencana yang sangat bervariasi dan mengancam jiwa masyarakat atau makhluk hidup. Untuk itu dibutuhkan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana seperti yang tertulis dalam UU RI No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Bencana merupakan sebuah peristiwa yang tidak diinginkan oleh manusia sehingga menimbulkan gangguan dan ancaman bagi kehidupan. Bencana yang terjadi dapat menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana penunjang kehidupan manusia, seperti jalan, jembatan, rumah, sekolah, pasar, dan sarana lainnya serta terganggunya mental (trauma) akibat bencana tersebut. Bencana yang sering terjadi di Indonesia diantaranya seperti bencana kebakaran lahan dan hutan, kabut asap, banjir, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor dan bencana kekeringan.

Manusia sebagai makhluk pengambil keputusan harus bijak dalam menata dan mengelola lingkungan sehingga dampak seperti timbulnya bencana alam dapat di minimalisir, di prediksi serta dapat menyiapkan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini terkait dengan manusia sebagai pengambil kebijakan atau *Antropocentrisme*. Lingkungan yang tidak kondusif akan mengganggu kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga manusia harus mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya yaitu *Deep Ecology Mecanism* (DEM) atau pengelolaan lingkungan secara mendalam. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dikaji terlebih dahulu mengenai dampak yang akan timbulkan dari aktivitas yang akan dilakukan.

UU No. 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan

untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Hal ini beriringan dengan mitigasi bencana yang merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (PP No. 21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 6 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana). Misalnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir timbulnya bencana lingkungan maupun penanganan bencana yang ada seperti kebakaran lahan dan hutan serta kabut asap di Kalimantan Tengah adalah dengan cara melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta mitigasi pencegahan bencana melalui peningkatan peran kearifan lokal yang ada, dan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, misalnya masyarakat suku dayak serta menerapkan pendidikan yang berwawasan lingkungan sehingga masyarakat lebih tanggap terhadap bencana atau permasalahan lingkungan yang ada. Sehingga risiko bencana lingkungan dapat di minimalisir dengan baik.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana bentuk mitigasi dan peran kearifan lokal Suku Dayak dalam mencegah dan meminimalisir bencana serta menjaga kelestarian lingkungan di Kalimantan Tengah?

TUJUAN

Mitigasi dan peran kearifan lokal Suku Dayak dalam mencegah dan meminimalisir bencana serta menjaga kelestarian lingkungan di Kalimantan Tengah? Dalam hal ini adalah bencana kebakaran lahan dan hutan serta bencana kabut asap.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara etnografi dan jenis penelitian berdasarkan fungsi yaitu penelitian tindakan

atau *Action Research*. Etnografi atau etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu atau kelompok masyarakat mencipta dan memahami kehidupan sehari-hari (Sutopo, 2006). Penelitian tindakan atau *Action Research* merupakan bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik pendidikan secara utuh, mengembangkan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan serta untuk memperbaiki keadaan situasi di lapangan.

Perilaku selalu di dasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa orang melakukan berbagai hal dalam kehidupannya, selalu di dasarkan pada definisi menurut pendapatnya sendiri yang dipengaruhi secara kuat oleh latar belakang budayanya yang khusus. Budaya yang berbeda, melatih orang secara berbeda pula di dalam menangkap makna persepsi, karena budaya merupakan cara khusus dalam membentuk pikiran dan pandangan manusia. Kober dan Cohen (Sutopo, 2006).

Kondisi kehidupan budaya seseorang sangat mempengaruhi persepsi dan penciptaan makna pada setiap peristiwa sosial, yang dalam setiap kehidupan sosial selalu melibatkan hubungan intersubjektif dan pembentukan makna (Van Maanen dalam Sutopo, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara, observasi, sosialisasi, dan studi literatur (Kajian Dokumen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Kalimantan Tengah berdasarkan informasi yang disampaikan oleh masyarakat seperti : Jipen, Mamisi, Tolak Bala, dan serangkaian kegiatan penghormatan kepada penjaga lingkungan (makhluk kasat mata) agar hal hal yang tidak diinginkan dijauhkan. Untuk materi yang di ajarkan pada ranah

pendidikan baik SD, SMP, SMA belum ada materi yang khusus tentang lingkungan setempat. Misalnya tentang pengetahuan lingkungan Kalimantan Tengah.

Warisan budaya masyarakat Indonesia merupakan warisan yang harus tetap dijaga dengan baik dan dilestarikan keberadaannya, seperti warisan budaya masyarakat Kalimantan Tengah yang dikenal dengan masyarakat Suku Dayak (Suku Dayak Ngaju). Suku Dayak Ngaju merupakan salah satu Suku Besar Dayak yang tinggal di Kalimantan Tengah dengan sub Suku seperti Suku Dayak Ngaju, Maanyan, Lawangan, dan Dusun. Jumlah sub suku kecilnya berjumlah 90 sub suku. Suku Dayak Ngaju berjumlah Lima Puluh Tiga (53) suku Kecil, Suku Dayak Maanyan berjumlah delapan (8) suku kecil, Dayak Dusun sebanyak delapan (8) suku kecil dan Suku Dayak Lawangan sebanyak dua puluh satu (21) suku kecil.

Persebaran Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah mempengaruhi bentuk warisan budaya atau kearifan lokal masyarakat setempat. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan menjadi sebuah alat untuk menjaga lingkungan dari kerusakan. Yaitu melalui kegiatan mitigasi pencegahan bencana. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa kegiatan mitigasi merupakan sebuah kegiatan atau serangkaian cara untuk mencegah peristiwa yang kurang menguntungkan bagi manusia. Kegiatan tersebut baik kegiatan fisik maupun non fisik. Salah satu cara dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada, dan menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan lokal atau berkarakter.

Selain itu pemerintah juga harus berperan aktif dalam menanggulangi atau mencegah terjadinya bencana lingkungan yang merugikan dalam berbagai macam sektor, baik dalam sektor sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, budaya, kesehatan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan mitigasi pencegahan bencana yang dilakukan di Kalimantan Tengah terkait dengan bencana kabut asap dan kebakaran lahan terutama oleh pihak pemerintah yaitu seperti pembuatan sumur bor di wilayah-

wilayah yang rawan bencana kebakaran, membentuk masyarakat peduli api, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia setempat, sosialisasi dan menyusun regulasi terkait hukuman bagi masyarakat yang melakukan kegiatan pembakaran lahan dan hutan serta kebun. Selain itu, masyarakat desa saat ini sudah mulai sadar untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka dan desa sudah memiliki aturan-aturan untuk menjaga kelestarian lingkungan

Peran kearifan lokal Suku Dayak dalam mencegah dan meminimalisir bencana serta menjaga kelestarian lingkungan di Kalimantan Tengah masih dijalankan dengan baik, misalnya masih dilaksanakannya kegiatan jipen (hukuman) bagi masyarakat yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Misalnya bagi masyarakat yang membakar hutan dengan sengaja, melakukan kegiatan menangkap ikan dengan cara menuba (meracun) ikan disungai, membakar atau menebang tanaman yang berbuah seperti duren dan manggis. Besar hukuman dan jumlah denda yang harus dibayarkan tergantung hasil musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat yang dipimpin oleh para mantir adat setempat. Sehingga masyarakat tidak sewenang-wenang dalam bertindak.

Manfaat pendidikan berwawasan lingkungan bagi masyarakat setempat terutama dalam kegiatan mitigasi pencegahan bencana lingkungan sangat penting. Apalagi dilakukan pendidikan berkarakter lingkungan setempat. Seperti di Kalimantan Tengah berkarakter Huma Betang. Sehingga diharapkan laju kerusakan lingkungan dapat di minimalisir dengan kondusif. Kegiatan mitigasi dan pelaksanaan kegiatan pendidikan

berwawasan lingkungan berkarakter daerah setempat perlu dilakukan, mengingat Pulau Kalimantan, khususnya Kalimantan Tengah sebagai salah satu daerah yang memiliki kekayaan plasma nutfah yang harus dijaga. Selain itu, belajar dari permasalahan lingkungan (kebakaran dan kabut asap) di tahun 2015, dapat menimbulkan masalah baru seperti terganggunya hubungan kerjasama pemerintahan, kegiatan ekonomi dan kesehatan wilayah setempat dan lebih luas lagi (internasional).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z. (2014), *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Salemba Teknika. Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2007). *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Pumpung, Hai. (2014). *Buku Panduan Pumpung Hai Pakat Dayak dan Napak Tilas Pakat Damai Tumbang Anoi*. Palangka Raya.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009. (2014). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta